**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam aspek perekonomian maupun sosial masyarakat. Pertanian yang baik dapat menjamin kesejahteraan masyarakat suatu negara. Selain untuk konsumsi masyarakat, hasil pertanian juga dapat diekspor ke berbagai negara luar. Salah satu produk yang menjadi unggulan yaitu kopi.

Tanaman kopi (*Coffea spp*.) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan para petani karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasar. Dalam hal perkopian, kopi rakyat memegang peranan yang penting, mengingat sebagian besar produksi kopi merupakan kopi rakyat.Ada dua permasalahan penting yang diidentifikasi pada perkebunan kopi rakyat, yaitu rendahnya produktivitas dan mutu hasil yang kurang memenuhi syarat untuk diekspor. Permintaan kopi dari waktu ke waktu terus meningkat. Disisi lain, ketersediaan kopi mengalami penurunan setiap tahun.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak menghasilkan tanaman perkebunan salah satunya komoditi kopi. Pada kondisi lahan pada setiap daerah di Provinsi Jambi dapat ditanami dengan tiga jenis kopi yaitu Arabika, Robusta dan Liberika yang dapat tumbuh sesuai dengan ketinggian tempat. Untuk kopi jenis Liberika dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 400 mdpl, sedangkan Kopi jenis Robusta dapat tumbuh di ketinggian 400 – 1000 mdpl dan Kopi Arabika tumbuh pada ketinggian 1000 – 1600 mdpl. Hal ini menjadikan Provinsi Jambi menjadi salah satu penghasil Kopi terbesar di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kopi di Provinsi Jambi pada Tahun 2017.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kabupaten** | **Luas Areal**  **(Ha)** | **Produksi**  **(Ton)** | **Produktivitas (Kg/Ha)** |
| 1 | Kerinci | 8.533 | 4.125 | 483,42 |
| 2 | Tebo | 162 | 86 | 530,86 |
| 3 | Merangin | 10.935 | 6.716 | 611,94 |
| 4 | Bungo | 620 | 81 | 130,65 |
| 5 | Sarolangun | 63 | 9 | 142,86 |
| 6 | Batanghari | 25 | 11 | 440 |
| 7 | Muaro Jambi | 95 | 32 | 336,84 |
| 8 | Tanjung Jabung Timur | 2.594 | 1.210 | 466,46 |
| 9 | Tanjung Jabung Barat | 3.269 | 1.049 | 320,89 |
| 10 | Kota Jambi | - | - | - |
| 11 | Sungai Penuh | 911 | 175 | 192,10 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi (2017)*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten luas areal kopi yang besar dan diikuti dengan produktivitas yang tinggi. Pada urutan pertama luas areal kopi terbesar di Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Merangin dengan luas areal 10.935 ha. Setelah itu, Kabupaten kerinci memiliki luas areal terluas kedua di Provinsi Jambi dengan luas 8.533 ha. Untuk jumlah produktivitas kopi yang dihasilkan diperoleh dari penghitungan luas lahan dan produksi nya. Kabupaten Kerinci memiliki beberapa komoditi perkebunan rakyat seperti tanaman kopi, teh, karet, cengkeh, kakao dan tembakau. Namun komoditi yang banyak dibudidayakan adalah tanaman kopi yaitu seluas 8.533 ha dan Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan kecamatan yang paling banyak membudidayakan tanaman kopi jenis arabika di Kabupaten Kerinci dikarenakan wilayah Kayu Aro barat berada di dataran tinggi di sekitar kaki gunung sehingga potensi kopi Arabika disana sangat bagus.

Tanaman kopi yang berada di kerinci merupakan tanaman kopi Robusta dan Arabika. Kabupaten kerinci memilki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300-1600 mdpl yang sangat cocok ditanami oleh kopi jenis Arabika. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kondisi pertanaman kopi Arabika Pada Tahun 2019.

**Tabel 2. Kondisi Pertanaman Kopi Arabika Pada Tahun 2019.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kabupaten** | **TBM** | **TM** | **TTM** | **Produksi** |
| 1 | Kerinci | 1.276 | 431 | 236 | 338 |
| 2 | Sungai Penuh | 609 | 241 | 104 | 80 |
| 3 | Merangin | 68 | 4 | 21 | 4 |
| Jumlah | | 1.953 | 676 | 361 | 422 |

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Kerinci memiliki jumlah tanaman Kopi jenis Arabika terbanyak dengan dibandingkan Kota Sungai penuh dan Kabupaten Merangin. Kondisi dataran yang tinggi membuat Kabupaten Kerinci sangat cocok untuk tanaman kopi jenis Arabika. Sedangkan Kota Sungai Penuh dapat ditanami oleh kopi jenis Arabika tetapi tidak dengan jumlah yang optimal, begitu juga diikuti dengan Kabupaten Merangin yang sangat sulit ditanamai Kopi Jenis Arabika.

Pada Kecamatan Kayu Aro terdapat dua Agroindustri yang bergerak di bidang perkebunan kopi yaitu Alko Sumatra Kopi dan Koperasi barokah. Alko Sumatra Kopi merupakan salah satu perkumpulan Petani Kopi Lereng Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci yang berdiri pada tahun 2015.Tujuan didirikannya PT. Alko Sumatra Kopi untuk memberi pendampingan atau pembinaan kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani anggota perkumpulan dan masyarakat dalam menjadikan tanaman Kebun Kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci. Alko sendiri menanam kopi dengan jenis Kopi Arabika yang terdapat di Gunung Tujuh dan Kopi Robusta yang terdapat di Danau Tinggi. Untuk Kopi jenis Arabika, Alko terdapat bermacam varietas kopi yaitu Andungsari, Sigararutang dan Komasti.

PT. Alko Sumatra Kopi secara transparansi memberikan informasi pangsa pasar dan harga Komoditras kopi kepada petani kopi di Kerinci. Dari sejak berdirinya, PT. Alko Sumatra Kopi memiliki beberapa Collector atau yang sering disebut sebagai pengumpul. Collector menjadi perantara antara Para Petani dan Alko Sumatra Kopi, sehingga Alko hanya menerima kopi dalam bentuk gabah dan dilanjutkan pengolahannya di gudang.

Selain itu, terdapat tiga kondisi tanaman kopi, yaitu tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM). Jumlah tanaman kopi yang tergolong TTM perkembangannya cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun luasannya cukup berpengaruh pada penurunan produksi.

**Tabel 3. Kondisi Pertanaman Kopi Arabika pada petani binaan di PT. Alko Sumatra Kopi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **TBM** | **TM** | **TTM** | **Jumlah** |
| 2015 | 695 | 301 | 84 | 1.080 |
| 2016 | 745 | 324 | 91 | 1.160 |
| 2017 | 828 | 402 | 50 | 1.280 |

*Sumber : PT. Alko Sumatra Kopi*

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa tanaman belum menghasilkan (TBM) selalu bertambah setiap tahun seiring dengan luas area yang bertambah juga. Selain tanaman belum menghasilkan (TBM) yang bertambah, tanaman menghasilkan (TM) juga bertambah setiap tahunnya. Kabupaten Kerinci memiliki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300-1600 mdpl yang sangat cocok ditanami oleh tanaman kopi jenis Arabika.

Pada kegiatan budidaya tanaman Kopi, hal yang paling penting yang harus diperhatikan salah satunya adalah kegiatan Pemeliharaan. Setelah seluruh persiapan tanaman pada proses pembibitan dilakukan, maka tanaman siap dipindahkan ke lahan yang sudah disediakan. Pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan meliputi Penyulaman, Penaungan, Penyiangan, Pengendalian Hama dan Penyakit, Pemangkasan dan Pemupukan.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas, maka masalah yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) komoditi kopi yang dilakukan oleh petani binaan di PT. Alko Sumatra Kopi?
2. Bagaimana aspek manajemen dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) komoditi kopi pada petani binaan di PT. Alko Sumatra Kopi?

**1.3 Tujuan Pelaksanaan PKL**

Adapun tujuan praktik kerja lapang dalam pemeliharaan tanaman kopi di Alko, antara lain sebagai berikut:

* + - 1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) komoditi kopi dari awal hingga perawatan pasca panen.
      2. Untuk menganalisis aspek manajemen Pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) komoditi kopi yang dilakukan oleh petani binaan di PT. Alko Sumatra Kopi.

**1.4 Manfaat PKL**

Adapun manfaat yang diterima dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati kondisi lapangan, menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang manjemen yang diamati.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Manjemen Pemeliharaan Tanaman Kopi serta memotivasi mahasiswa agar dapat memanajemen suatu kegiatan dengan baik.
3. Menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang Agribisnis.